

Laporan Direksi

The Board of Directors' Report

<p>Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,</p> <p>Perjalanan PT Trimegah Karya Pratama Tbk menjadi partner pilihan untuk kehidupan manusia yang lebih baik. Meski dihadapkan dengan berbagai tantangan dan dinamika sosial yang terjadi di sepanjang tahun 2021, Perseroan berhasil menjaga stabilitas kegiatan operasional. Suatu kehormatan bagi saya atas nama Direksi untuk menyajikan Laporan Tahunan PT Trimegah Karya Pratama Tbk untuk tahun buku 2021.</p>	<p>Dear distinguished shareholders and stakeholders,</p> <p>PT Trimegah Karya Pratama Tbk's route has led it to become the partner of choice in establishing a more deserving existence for the general public. Despite several difficulties and socio-political trends in 2021, the Company has maintained its operating stability. It is a great honour for me to submit the Annual Report of PT Trimegah Karya Pratama Tbk for the fiscal year 2021 on behalf of the Board of Directors.</p>
--	---

Latar Belakang Ekonomi Global dan Indonesia

Global and Indonesia's Economic Background

<p>Ekonomi global tumbuh sesuai prakiraan pada 2021 dan berlanjut pada 2022, meski masih dibayangi gangguan rantai pasok dan kenaikan kasus Covid-19. Proses pemulihan ekonomi domestik diperkirakan terus berlanjut dan akan meningkat lebih tinggi pada 2022. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan tetap baik. Nilai tukar Rupiah terjaga didukung oleh ketahanan sektor eksternal Indonesia dan langkah-langkah stabilisasi Bank Indonesia, di tengah ketidakpastian di pasar keuangan global yang meningkat. Inflasi tetap rendah dan mendukung stabilitas perekonomian. Kondisi likuiditas sangat longgar didorong kebijakan moneter yang akomodatif dan dampak sinergi Bank Indonesia dengan Pemerintah dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional. Suku bunga kebijakan moneter yang tetap rendah dan likuiditas yang</p>	<p>Global economic growth will resume in 2021 and continue in 2022, but it will be overshadowed by supply chain problems and an increase in Covid-19 instances. Domestic economic recovery is expected to continue and accelerate in 2022. The Balance of Payments (BOP) of Indonesia is expected to continue positive. The Rupiah exchange rate remained maintained despite growing concern in global financial markets, owing to the robustness of Indonesia's external economy and Bank Indonesia's stabilisation actions. Inflation continues to be low, which contributes to economic stability. Extremely loose liquidity conditions were facilitated by accommodating monetary policy and the collaboration between Bank Indonesia and the government in assisting the national economy's revival. Monetary policy interest</p>
--	--

sangat longgar mendorong suku bunga kredit perbankan terus dalam tren menurun. Ketahanan sistem keuangan tetap terjaga dan fungsi intermediasi perbankan melanjutkan perbaikan secara bertahap. Bank Indonesia akan terus memperluas digitalisasi sistem pembayaran untuk mempercepat integrasi ekosistem ekonomi dan keuangan digital termasuk untuk mendorong ekonomi-keuangan inklusif dan pertumbuhan ekonomi.

Atas pertimbangan berbagai evaluasi tersebut, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Desember 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan seluruh bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendukung upaya perbaikan ekonomi lebih lanjut.

Bank Indonesia terus mengoptimalkan seluruh bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendukung upaya perbaikan ekonomi lebih lanjut, melalui berbagai langkah berikut:

1. Menegaskan arah bauran kebijakan Bank Indonesia pada tahun 2022 sebagaimana disampaikan dalam Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2021 tanggal 24 November 2021. Kebijakan moneter tahun 2022 akan lebih diarahkan untuk menjaga stabilitas, sementara kebijakan makroprudensial, sistem pembayaran,

rates being low and very easy liquidity drove bank lending rates lower. The financial system's resilience was preserved, and the banks intermediation function steadily improved. Bank Indonesia will continue to digitise the payment system in order to facilitate the integration of the digital economy and finance ecosystem, as well as to promote economic-financial inclusion and development.

On 15-16 December 2021, the Bank Indonesia Board of Governors Meeting (RDG) resolved to retain the BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) at 3.50 percent, the Deposit Facility interest rate at 2.75 percent, and the Lending Facility interest rate at 4.25 percent. This decision is consistent with the need to preserve currency and financial system stability in light of the low inflation outlook and measures to stimulate economic development. Bank Indonesia is also optimising its whole policy mix in order to ensure macroeconomic and financial system stability and to foster future economic growth.

Bank Indonesia continues to optimise its whole policy mix in order to ensure macroeconomic and financial system stability and to support future economic growth initiatives.

1. Endorsing the direction of Bank Indonesia's policy mix in 2022, as stated at the Bank Indonesia's 2021 Annual Meeting on November 24, 2021. In 2022, monetary policy will be increasingly focused on stability, while macroprudential measures, payment systems, development of the money market, and inclusive and green

<p>pendalaman pasar uang, serta ekonomi-keuangan inklusif dan hijau, tetap untuk mendorong pertumbuhan ekonomi;</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Melanjutkan kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar; 3. Melanjutkan penguatan strategi operasi moneter untuk memperkuat efektivitas <i>stance</i> kebijakan moneter akomodatif; 4. Memperkuat kebijakan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan pendalaman perkembangan <i>spread</i> suku bunga kredit terhadap suku bunga deposito per kelompok bank; 5. Melanjutkan masa berlaku tarif SKNBI sebesar Rp1 dari Bank Indonesia ke bank dan maksimum Rp2.900 dari bank kepada nasabah, dari semula berakhir 31 Desember 2021 menjadi sampai dengan 30 Juni 2022 untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional; 6. Menargetkan 15 juta pengguna baru QRIS pada 2022 untuk mendorong peningkatan transaksi QRIS melalui koordinasi dengan Penyelenggara Jasa Pembayaran dan Kementerian/Lembaga terkait; 7. Memfasilitasi penyelenggaraan promosi perdagangan dan investasi serta melanjutkan sosialisasi penggunaan <i>Local Currency Settlement</i> (LCS) bekerja sama dengan instansi terkait. Pada Desember 2021 dan Januari 2022 akan diselenggarakan promosi investasi di Tiongkok dan Finlandia. 	<p>economic financing will continue to promote economic growth;</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Maintaining the Rupiah exchange rate policy in conformity with market facts and processes; 3. Continuing to bolster the monetary operations strategy in order to bolster the accommodating monetary policy stance's efficacy; 4. Enhancing the transparency of the Basic Loan Interest Rate (SBDK) policy by widening the difference between credit and deposit interest rates per bank group; 5. Extending the validity term of the SKNBI tariff of Rp1 from Bank Indonesia to banks and a maximum of Rp. 2,900 from banks to consumers, from the initial expiration date of December 31, 2021 to June 30, 2022, in order to aid the country's economic recovery; 6. By 2022, the goal of adding 15 million additional QRIS users is to boost QRIS transactions via collaboration with Payment Service Providers and relevant Ministries/Institutions. 7. In coordination with appropriate authorities, facilitating the execution of trade and investment initiatives and continuing to disseminate the use of Local Currency Settlement (LCS). In December 2021 and January 2022, China and Finland will have investment promotions.
<p>Bank Indonesia terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) dalam</p>	<p>Bank Indonesia continues to strengthen policy synergies with the Government and the Financial System Stability Committee (KSSK) in</p>

rangka menjaga stabilitas sistem keuangan dan meningkatkan kredit/pembiayaan kepada dunia usaha pada sektor-sektor prioritas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, ekspor, serta inklusi ekonomi dan keuangan.

Ekonomi global tumbuh sesuai prakiraan pada 2021 dan berlanjut pada 2022, meski masih dibayangi gangguan rantai pasok dan kenaikan kasus Covid-19.

Pertumbuhan ekonomi global diprakirakan akan berlangsung lebih seimbang, tidak hanya bertumpu pada pemulihan ekonomi Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok, namun juga disertai dengan perbaikan ekonomi Eropa, Jepang, dan India. Perkembangan tersebut didorong oleh akselerasi tingkat vaksinasi, stimulus kebijakan, dan pemulihan kegiatan usaha secara bertahap. Berbagai indikator ekonomi pada November 2021, antara lain *Purchasing Managers' Index* (PMI), keyakinan konsumen, dan penjualan ritel, menunjukkan pemulihan yang terus berlangsung, di tengah indikator waktu transportasi (*PMI Suppliers' Delivery Times Index*) barang global yang masih tertahan. Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia memprakirakan ekonomi dunia tumbuh sesuai proyeksi sekitar 5,7% pada 2021 dan 4,4% pada 2022. Kenaikan volume perdagangan dan harga komoditas dunia masih berlanjut, sehingga menopang prospek ekspor negara berkembang. Ketidakpastian pasar keuangan global masih berlanjut di tengah penyebaran COVID-19 varian Omicron dan pengumuman siklus pengetatan kebijakan moneter the Fed yang lebih cepat. Hal tersebut mengakibatkan terbatasnya aliran modal dan tekanan nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia.

order to preserve financial system stability and expand credit/financing to businesses in priority sectors in order to promote economic growth, exports, and economic and financial inclusion.

Global economic growth will resume in 2021 and continue in 2022, but it will be overshadowed by supply chain problems and an increase in Covid-19 instances.

Global economic development is expected to be more balanced, depending not just on the United States of America (US) and China, but also on Europe, Japan, and India. This trend was accelerated by increased immunisation rates, governmental stimuli, and a gradual resumption of corporate activity. Numerous economic measures in November 2021, including the Purchasing Managers' Index (PMI), consumer confidence, and retail sales, indicated a continued recovery, despite a static transportation time indicator for global products (PMI Suppliers' Delivery Times Index). Bank Indonesia forecasts that the global economy would expand at a predicted 5.7 percent in 2021 and 4.4 percent in 2022 as a result of these events. The growth in trade volume and global commodity prices will continue, bolstering emerging nations' export potential. Global financial markets remain uneasy as the Omicron form of the COVID-19 spreads and the Fed announces a quicker monetary policy tightening cycle. As a consequence, capital flows were restricted and pressure on the currency rates of emerging nations, including Indonesia.

<p>Proses pemulihan ekonomi domestik diprakirakan terus berlanjut dan akan meningkat lebih tinggi pada 2022.</p> <p>Pertumbuhan ekonomi diprakirakan membaik pada triwulan IV 2021 sejalan dengan meningkatnya mobilitas pasca langkah-langkah penanganan yang ditempuh Pemerintah dalam pengendalian Covid-19 varian Delta. Kinerja konsumsi swasta, investasi, serta konsumsi Pemerintah diprakirakan terus meningkat, di tengah tetap terjaganya kinerja ekspor. Pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh kinerja Lapangan Usaha utama, antara lain Industri Pengolahan, Perdagangan, dan Pertambangan yang diprakirakan tetap baik. Sejumlah indikator hingga Desember 2021 menunjukkan proses pemulihan yang berlanjut, seperti peningkatan mobilitas masyarakat di berbagai daerah, kenaikan penjualan eceran, penguatan keyakinan konsumen, serta ekspansi PMI Manufaktur. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi 2021 berada dalam kisaran proyeksi Bank Indonesia yaitu 3,2-4,0%. Pada 2022, perbaikan ekonomi terutama didukung konsumsi swasta yang meningkat, dan kinerja ekspor serta belanja fiskal Pemerintah yang tetap terjaga. Hal tersebut sejalan dengan mobilitas yang terus meningkat, pembukaan ekonomi yang semakin luas, serta stimulus kebijakan yang berlanjut. Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia memprakirakan ekonomi domestik 2022 tumbuh lebih tinggi menjadi 4,7-5,5%.</p> <p>Kondisi likuiditas sangat longgar didorong kebijakan moneter yang akomodatif dan dampak sinergi Bank Indonesia dengan Pemerintah dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional.</p> <p>Bank Indonesia telah menambah likuiditas (<i>quantitative easing</i>) di perbankan sebesar</p>	<p>Domestic economic recovery is expected to continue and accelerate in 2022.</p> <p>Economic growth is expected to accelerate in the fourth quarter of 2021, due to greater mobility as a result of the government's handling efforts to contain the Delta version of Covid-19. Private spending, investment, and government consumption are all expected to continue to grow, notwithstanding the continued strength of exports. Economic development is also aided by the continued strength of the major business sectors, including manufacturing, trading, and mining. Numerous signs indicate that the recovery process will continue through December 2021, including increased community mobility in different areas, increased retail sales, strengthened consumer confidence, and growth of the Manufacturing PMI. In general, economic growth in 2021 will be within Bank Indonesia's estimate range of 3.2-4.0 percent. In 2022, the economic recovery will be fuelled mostly by increased private consumption, sustained export performance, and increased fiscal investment by the government. This is consistent with rising mobility, increased economic openness, and continuing governmental stimulus. As a result of these changes, Bank Indonesia forecasts that the domestic economy will expand even faster in 2022, reaching 4.7-5.5 percent.</p> <p>Extremely loose liquidity conditions were facilitated by accommodating monetary policy and the collaboration between Bank Indonesia and the government in assisting the national economy's revival.</p> <p>Bank Indonesia increased liquidity in the banking sector by Rp141.19 trillion in 2021</p>
--	---

<p>Rp141,19 triliun pada tahun 2021 (hingga 14 Desember 2021). Sepanjang 2021, Bank Indonesia telah melakukan pembelian SBN untuk pendanaan APBN 2021 sebesar Rp201,32 triliun yang terdiri dari: (i) pembelian di pasar perdana sebesar Rp143,32 triliun sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia tanggal 16 April 2020 sebagaimana telah diperpanjang tanggal 11 Desember 2020 hingga 31 Desember 2021, dan (ii) <i>private placement</i> di bulan November 2021 sebesar Rp58 triliun untuk pembiayaan penanganan kesehatan dan kemanusiaan dalam rangka penanganan dampak pandemi Covid-19 sesuai dengan Keputusan Bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia tanggal 23 Agustus 2021. Dengan ekspansi moneter tersebut, kondisi likuiditas perbankan pada November 2021 sangat longgar, tercermin pada rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang tinggi mencapai 34,24% serta Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tumbuh sebesar 10,37% (yoy). Likuiditas perekonomian meningkat, tercermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) yang tumbuh meningkat masing-masing sebesar 14,7% (yoy) dan 11,0% (yoy). Pertumbuhan uang beredar tersebut terutama didukung oleh peningkatan kredit perbankan dan ekspansi fiskal.</p>	<p>(quantitative easing) (until December 14, 2021). Throughout 2021, Bank Indonesia purchased SBN for the Rp. 201.32 trillion 2021 APBN funding, which consists of the following: I primary market purchases of Rp. 143.32 trillion in accordance with the Joint Decree of the Minister of Finance and the Governor of Bank Indonesia dated April 16, 2020, as stated extended from 11 December 2020 to 31 December 2021; and (ii) a November 2021 private placement of IDR 58 trillion to finance the handling of health and Banking liquidity conditions are very slack in November 2021 as a result of this monetary expansion, as seen by the high ratio of Liquid Assets to Third Party Funds (AL/DPK) reaching 34.24 percent and Third Party Funds (DPK) expanding by 10.37 percent (yoy). Economic liquidity rose, as measured by the narrow (M1) and wide (M2) money supplies, which climbed by 14.7 percent and 11.0 percent, respectively, year on year. The money supply expanded primarily as a result of increased bank lending and fiscal expansion.</p>
--	--

Kinerja Perusahaan dan Kebijakan Strategis

Company's Performance and Strategic Policies

<p>Secara umum, Perseroan mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak tahun 2020 dan berlanjut sampai dengan tahun 2021. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang dicapai oleh Perusahaan yang mengalami kenaikan pada penjualan sebesar Rp600 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Bahkan pada beberapa periode</p>	<p>By and large, the Company has been able to endure the Covid-19 epidemic that has ravaged the earth since 2020 and is anticipated to continue until 2021. The Company's figures indicate this, with a rise in sales of Rp600,billion over the previous year. Even during certain periods of time or months, the Company exceeded previously</p>
---	--

atau bulan tertentu Perusahaan mampu mencatat penjualan di atas target yang ditetapkan sebelumnya. Di samping itu, Perseroan konsisten dalam memenuhi setiap kewajiban baik kepada pihak internal maupun eksternal.

Berdasarkan Laporan Keuangan periode tahun 2021, Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp939 miliar naik 177% dari pencapaian periode tahun sebelumnya sebesar Rp338 miliar. Selain itu, Perseroan juga mencatat Keuntungan Bersih pada periode tahun 2021 sebesar Rp5,5 miliar naik 254% dari keuntungan bersih periode sebelumnya sebesar Rp1,5 miliar dan keuntungan bersih komprehensif pada periode tahun sebelumnya sebesar Rp1,5 miliar.

Lebih lanjut, perihal aset Perseroan berdasarkan Laporan periode tahun 2021 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 96%. Pada periode tahun sebelumnya, Perseroan memiliki total aset sebesar Rp48 miliar. Kenaikan total aset Perseroan pada periode tahun 2021 tersebut diakibatkan oleh adanya penambahan aset equipment dan aset tidak berwujud (Software IT Development) kemudian untuk kenaikan pendapat bersih Perseroan diakibatkan oleh adanya Peningkatan penjualan pada setiap segmen (Aplikasi, B2B, & E-Commerce) terutama pada segmen e-commerce.

Kinerja Perseroan sangat baik meski di tengah situasi yang tidak biasa seperti yang terjadi saat ini, Perseroan bergerak cepat dalam merespons pandemi Covid-19. Perseroan menyadari perlunya tindakan cepat dan telah menetapkan berbagai pedoman kerja yang sesuai dengan protokol kesehatan.

defined sales targets. Additionally, the Company is consistent in its fulfilment of all internal and external commitments.

The Company earned Rp939 billion in 2021 Financial Statements, an increase of 177 percent over the previous year's Rp.338 billion. Additionally, the Company recorded a Net Profit of Rp5.5 billion for the fiscal year 2021, up 254 percent from the previous period's net profit of Rp.1.5 billion and a total net profit of Rp.1.5 billion for the previous year's fiscal year.

Additionally, throughout the 2021 Report period, the Company's assets rose by 96 percent. The Company had total assets of Rp.48 billion. The Company's total assets increased in the 2021 period, and thus, the Company's net income increased in the 2021 period. Sales increase in each segment (Application, B2B, & E-Commerce) especially in the e-commerce segment.

The Company conducted itself brilliantly. Despite the extraordinary conditions of the current environment, the Company responded quickly to the Covid-19 pandemic. The Company recognises the need of rapid action and has established many work standards that comply to established health guidelines.

<p>Hal tersebut dikarenakan dalam masa pandemi Covid-19, Perseroan cepat mengambil peluang untuk melakukan sistem bekerja dari rumah (work from home) serta didukung oleh lingkungan kerja yang kompak dan menggunakan teknologi informasi yang baik untuk mendukung sistem bekerja dari rumah tersebut.</p> <p>Perseroan juga melakukan berbagai inovasi agar dapat melanjutkan operasinya secara produktif dan efisien, sekaligus menjaga keselamatan dan kesehatan karyawannya. Untuk menanggulangi Covid-19, Perseroan melakukan dengan beberapa pendekatan yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mitigasi kepada karyawan yang terpapar Covid-19, kami melakukan langkah maju untuk memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan berserta dengan keluarga melalui screening (PCR/rapid test antigen/rapid test antibodi) yang dilakukan secara berkala, serta memberikan alat medis serta obat-obatan kepada seluruh karyawan. • Melakukan tindakan pencegahan bagi karyawan yang tidak terpapar melalui 3T (tracing, testing, dan treatment), serta melakukan sosialisai 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, mengurangi mobilitas, menghindari kerumunan). <p>Selain itu, dalam merespon <i>status quo</i>, Perseroan melaksanakan kebijakan yang dimulai dari internal. Perseroan berupaya dengan gencar melakukan tindakan-tindakan secara intensif dan masif dalam menjaga kesehatan karyawan Perseroan.</p> <p>Dalam rangka mewujudkan potensi dan proyeksi, Perseroan telah mengimplementasikan beberapa strategi</p>	<p>This is because, during the Covid-19 outbreak, the Company capitalised on the opportunity to build a work-from-home system, which was made possible by a compact work space and the application of appropriate information technology.</p> <p>Additionally, the Company incorporates many technologies to guarantee that its operations continue to be efficient and successful while also safeguarding the safety and health of its employees. To counteract Covid-19, the Company utilises a variety of techniques, including the following:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mitigation for employees exposed to Covid-19: We take proactive efforts to protect the health and safety of our employees and their families by conducting routine screenings (PCR/rapid test antigen/rapid test antibody) and providing medical equipment and drugs to all employees. • Administering preventative measures to non-exposed people, including 3T (tracing, testing, and treatment) and 5M socialisation (wearing masks, maintaining distance, washing hands, reducing mobility, avoiding crowds). <p>Additionally, the Company adopts policies in response to the status quo, beginning with internal ones. The Company makes a concerted effort to protect the health of its personnel.</p> <p>To achieve the Company's potential and projections, it has pursued the following strategies:</p>
--	---

sebagai berikut:

- **Memperkuat Sumber Daya Manusia**

Salah satu faktor terpenting yang menentukan keberlangsungan usaha adalah kompetensi dari sumber daya manusia yang dimiliki. Perseroan percaya bahwa struktur dan dukungan sumber daya manusia yang kompeten sangat penting untuk memastikan stabilitas jangka panjang dan pertumbuhan yang berkelanjutan, oleh karena itu Perseroan akan meningkatkan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan, pengembangan keterampilan secara berkala dan keahlian untuk para pegawai agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya yang dimiliki Perseroan, khususnya pada tenaga penjualan.

Perseroan juga berencana untuk menjalankan pemasaran online dan digital marketing, oleh karena itu Perseroan berencana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki. Peningkatan sumber daya manusia Perseroan dilakukan dengan cara melakukan rekrutmen pegawai baru untuk mengisi posisi sebagai staff digital marketing.

- **Memperbanyak Pelanggan Kunci;**

Perseroan akan menambahkan pelanggan kunci dengan prospek penjualan yang besar dan berkelanjutan. Penambahan pelanggan kunci menjadi strategi

- **Increasing the effectiveness of human resources**

One of the most critical variables affecting business continuity is human resource expertise. The Company believes that the structure and support of competent human resources are critical for long-term stability and sustainable growth. Accordingly, the Company will enhance human resources by providing training, ongoing skill development, and expertise to employees in order to improve the quality of human resources.

Additionally, the Company intends to do online and digital marketing, necessitating the expansion of its human resources. The Company's human resource expansion is accomplished through the recruitment of new personnel to fill roles in digital marketing.

- **Increasing the number of key customers;**

The Company will acquire strategic clients with significant and sustained sales potential. The Company's goal is to acquire important clients in order to maintain a steady rise in product

<p>Perseroan yang akan memberikan peningkatan penjualan produk secara berkelanjutan. Selain dari hal tersebut penambahan pelanggan kunci juga dapat membuka kesempatan bagi Perseroan untuk melakukan cross selling dari produk-produk Perseroan lainnya. Pelanggan kunci yang telah rutin membeli dan menggunakan produk Perseroan serta memiliki hubungan yang baik dengan Perseroan dapat ditawarkan produk.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan Produk Baru <p>Perseroan akan terus melakukan inovasi untuk produk-produk baru yang menjadikan Perseroan sebagai perusahaan yang dapat mengikuti tren yang sedang berkembang.</p>	<p>sales. Apart from that, acquiring important clients may create opportunity for the Company to perform cross-selling of its other items. Customers who have purchased and utilised the Company's products on a consistent basis and who have a positive connection with the Company may be given items.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Product Development <p>The Company will continue to innovate for new goods that will enable it to stay current with emerging trends.</p>
--	---

Tantangan yang Dihadapi

(Facing Challenges)

<p>Pandemi COVID-19 masih menjadi tantangan utama yang dihadapi Perseroan di tahun 2021. Tingginya angka penyebaran COVID-19 mendorong Pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan PPKM di berbagai daerah. Aturan PPKM tersebut membatasi okupansi perkantoran maksimal 50%, sehingga hal ini secara langsung mempengaruhi kegiatan operasional Perseroan.</p> <p>Menghadapi kondisi tersebut, Perseroan mengambil kebijakan untuk memberlakukan sistem kerja <i>Work from Home</i> (WFH). Perseroan mewajibkan karyawan untuk tetap melakukan konfirmasi kehadiran melalui aplikasi terintegrasi Human Capital, <i>Great</i></p>	<p>The COVID-19 pandemic is the company's greatest challenge in 2021. The government has taken the initiative to conduct PPKM in several locations as a result of the high number of COVID-19 outbreaks. The PPKM legislation restricts office occupancy to no more than 50 percent, therefore affecting the company's operations directly.</p> <p>In response to these circumstances, the company implemented a Work from Home (WFH) system. Great Day HR, an integrated tool for human capital, must continue to be utilised by employees to verify their attendance. Moreover, by employing online</p>
---	---

<p><i>Day HR.</i> Selain itu, dengan memanfaatkan media pertemuan secara daring, komunikasi dan sharing informasi serta monitoring pekerjaan tetap dapat dilakukan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik.</p> <p>Sedangkan untuk karyawan yang harus melakukan aktivitas di kantor, Perseroan memberlakukan protokol kesehatan yang ketat sesuai anjuran Pemerintah agar karyawan terhindar dari penyebaran COVID-19.</p> <p>Dengan adanya inovasi-inovasi yang dilaksanakan, tentunya dapat mengembalikan produksi Perseroan yang sempat menurun menjadi kembali sesuai dengan target, bahkan melebihi target yang sudah ditetapkan.</p>	<p>meeting media, communication, information exchange, and work monitoring may continue to be conducted so that work can be accomplished effectively.</p> <p>To avert the spread of COVID-19 among personnel who must do office-based tasks, the company imposes stringent health measures in accordance with government regulations.</p> <p>As a result of the implemented innovations, the company's output, which had fallen, not only returned to the objective but also exceeded it.</p>
---	---

Prospek Usaha

Business Prospects

<p>Pertumbuhan ekonomi global diprediksi akan berjalan melambat pasca masa pemulihan ekonomi pada 2022 hingga tahun-tahun setelahnya. Namun demikian, Tiongkok akan tampil sebagai negara ekonomi terbesar dunia pada masa-masa seperti ini. Perekonomian global akan berangsur membaik dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dan berlanjutnya stimulus moneter dan fiskal yang diterapkan oleh banyak negara untuk mendorong pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Percepatan vaksinasi diharapkan menjadi solusi terbaik untuk meredakan penyebaran Covid-19 dan varian lainnya, di samping penerapan protokol kesehatan yang kian ketat di berbagai negara.</p> <p>Pada tahun 2022, Bank Dunia memprakirakan ekonomi global akan tumbuh sebesar 4,3%, di mana negara Tiongkok</p>	<p>Global economic growth is expected to decelerate in the years following the economic recovery phase that began in 2022. However, at times like these, China will overtake the United States as the world's largest economy. Global economic growth will gradually improve as a result of increasing community mobility and sustained monetary and fiscal stimulus measures enacted by several governments in response to the COVID-19 epidemic. Accelerated vaccination is projected to be the most effective strategy for controlling the spread of COVID-19 and other variations, with more severe health procedures in various nations.</p> <p>The World Bank projects that the world economy will expand by 4.3 percent in 2022, with China growing by 5.6 percent.</p>
--	--

diprediksi mengalami pertumbuhan sebesar 5.6%. Dari data tersebut, keyakinan konsumen dan bisnis akan terus membaik sehingga mampu membawa perubahan ke arah yang positif bagi dunia usaha. Pemulihan ekonomi Indonesia juga tergantung dari perbaikan ekonomi global. IMF memprakirakan ekonomi Indonesia akan tumbuh sebesar 4,9% pada tahun 2022. Pemulihan tersebut dapat dilihat seiring membaiknya kinerja pada sejumlah indikator, seperti peningkatan mobilitas masyarakat dan menguatnya keyakinan, ekspektasi konsumen terhadap penghasilan, ketersediaan lapangan kerja, dan kegiatan usaha.

Kenaikan ini didukung oleh sejumlah optimisme di atas dan masalah yang ditimbulkan antara lain pasar komoditas global pasca pandemi masih akan mengalami masalah rantai pasokan. Bahkan The Fed mengatakan tidak bisa mengatasi masalah pasokan suplai tersebut. Meskipun dipenghujung tahun 2021 harga komoditas energi kenaikannya mulai terbatas karena intervensi berbagai negara, di tahun 2022, harga komoditas energi berpotensi tetap di level tinggi.

Tepatnya, kebijakan dan program Pemerintah Republik Indonesia dalam menangani pandemi Covid-19 berhasil mendorong perekonomian Indonesia untuk tumbuh di tahun 2021. Sebagai langkah untuk memulihkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi, Pemerintah juga berkomitmen untuk terus mempercepat proses vaksinasi sampai ke seluruh pelosok daerah.

Tahun 2022 merupakan momentum yang dicanangkan oleh Presiden RI dengan memberikan vaksin booster tidak berbayar

Consumer and corporate confidence will continue to rise as a result of this data, allowing for good change in the commercial sector. Indonesia's economic revival is partly contingent on the global economy improving. Indonesia's GDP, according to the IMF, would expand by 4.9 percent in 2022. This recovery may be visible in a number of metrics, including improved public mobility and enhanced confidence, consumer income expectations, employment availability, and company activity.

This increase was bolstered by the optimism mentioned previously, as well as the fact that the global post-pandemic commodity market will continue to face supply chain difficulties. Even the Fed admitted that it was unable of resolving the supply problem. Although the price of energy commodities will continue to grow gradually toward the end of 2021 owing to the participation of many nations, the price of energy commodities has the potential to remain high in 2022.

To be specific, the activities and measures taken by the Indonesian government in response to the Covid-19 epidemic resulted in the Indonesian economy expanding in 2021. The administration is also dedicated to expediting the vaccination process in the area in order to re-establish public trust in economic activities.

The year 2022 is the consequence of a campaign established by Indonesia's President, who has begun distributing free

<p>kepada seluruh rakyat Indonesia demi mengantisipasi penyebaran Omicron sebagai varian baru dari virus Covid-19. Tentunya hal ini menambah harapan untuk perkembangan dan ketahanan Indonesia yang dimulai dari sektor kesehatan. Optimis pemulihan ekonomi Indonesia akan cepat tercapai ketika pandemi tertangani dengan baik.</p>	<p>booster vaccines to all Indonesians in preparation of the spread of Omicron, a new strain of the Covid-19 virus. Naturally, this bodes well for Indonesia's development and resilience, particularly in the health sector. Optimism that if the pandemic is successfully handled, Indonesia's economic recovery would be accelerated.</p>
--	--

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Implementation of Good Corporate Governance

<p>Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan senantiasa dituntut untuk melaksanakannya dengan penuh amanah, beretika, sehingga perlu penyelarasan etika usaha dan etika kerja dengan Visi dan Misi Perseroan serta Panduan Pelaksanaan GCG.</p> <p>Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan memiliki komitmen yang tinggi dan senantiasa mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Perseroan memandang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik atau GCG (Good Corporate Governance) sebagai hal yang penting, karena GCG berfungsi sebagai pedoman agar segenap keputusan yang diambil dilandasi nilai-nilai moral yang tinggi dan sangat berintegritas, patuh terhadap Peraturan Perundang-undangan dan kesadaran akan tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR) terhadap pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).</p> <p>Dalam penerapannya, prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, disiplin, dan kewajaran dikedepankan, demi peningkatan dan citra Perusahaan. GCG dilengkapi code of conduct yang berisi etika usaha dan etika kerja bagi pimpinan, karyawan dan stakeholder lainnya.</p>	<p>Because the Company is continuously required to do business with total trust and ethics, it is critical to connect business ethics and work ethics to the Company's Vision and Mission, as well as the GCG Implementation Guidelines.</p> <p>The Company's Board of Commissioners and Board of Directors are steadfast in their commitment to and reinforcement of good governance principles. The Company believes that Good Corporate Governance, or GCG, is vital because it provides as a guide to guarantee that all decisions are made with high moral standards and integrity, in conformity with existing laws and regulations, and with an understanding of responsibility. Obligations of corporate social responsibility (CSR) toward stakeholders.</p> <p>Transparency, accountability, responsibility, independence, discipline, and fairness are stressed throughout its execution in order to enhance the Company's image. When GCG has leaders, employees, and other people who have a say in the company, they follow a set of rules that cover both corporate and work ethics.</p>
---	---

<p>Untuk menjaga penerapan GCG selama periode tahun 2021, organ GCG Perseroan juga senantiasa menjalankan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti membuat laporan keuangan dan menunjuk Akuntan Publik untuk melakukan audit, mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan, membuat dan menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus, dan kegiatan lainnya yang menjaga penerapan GCG sesuai dengan kewenangan masing-masing organ GCG Perseroan.</p>	<p>To ensure the continued implementation of GCG through 2021, the Company's GCG organs will always meet the Company's legal and regulatory obligations, which include preparing financial reports and appointing a Public Accountant to conduct audits, holding the Annual General Meeting of Shareholders and preparing and maintaining the Register of Shareholders and Special Registers, among other activities.</p>
--	---

Perubahan Komposisi Direksi

Changes in the Composition of the Board of Directors

<p>Pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan bahwa di tahun 2021 tidak terdapat perubahan pada komposisi Direksi Perseroan yang dapat dilihat pada Buku Laporan, bab Tata Kelola Perusahaan.</p>	<p>We would like to advise you that, as detailed in the Corporate Governance chapter of the Report Book, the membership of the Company's Board of Directors does not undergo any change in 2021.</p>
---	--

Penutup (Closing Remarks)

<p>Akhir kata, kami segenap jajaran Direksi mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham dan Dewan Komisaris yang telah memberikan dukungan serta kritik dan saran yang berguna dalam menjaga kelangsungan dan kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan usaha Perseroan sesuai dengan koridor yang ditetapkan. Kami juga memberikan apresiasi sebesar-besarnya kepada seluruh entitas Perseroan yang telah menyumbangkan tenaga, waktu dan ide terbaiknya demi kemajuan bisnis Perseroan sehingga di tahun ini berhasil mencetak pencapaian kinerja yang memuaskan.</p>	<p>Irrevocably, the entire Board of Directors wishes to express its gratitude to the shareholders and the Board of Commissioners for their support, as well as criticism and suggestions, which have aided in the continuity and smooth operation of the Company's business activities within the established corridors. Furthermore, we express our gratitude to all the Company entities that have offered their best labour, time, and ideas to the expansion of the Company's operations, enabling us to achieve satisfactory performance this year.</p>
<p>Tak lupa, kami menyampaikan terima kasih</p>	<p>We would also like to express our gratitude</p>

kepada regulator, mitra kerja, dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang telah diberikan kepada kami sehingga kami mampu menjalankan pengelolaan bisnis dengan baik. Semoga usaha dan kerja keras yang telah dilakukan tidak hanya berdampak pada pencapaian kinerja secara positif dan berkelanjutan, tetapi juga mampu mendorong tercapainya visi dan misi Perseroan serta menjadi motivasi dalam memberikan pelayanan kesehatan terbaik bagi seluruh masyarakat.

Atas nama Direksi,

Hady Kuswanto
Direktur Utama

to regulators, business partners, and other stakeholders for their assistance in enabling us to practise sound business management. Hopefully, the efforts and hard work will have an influence on not only achieving good and sustainable performance, but also on encouraging the Company's vision and purpose, as well as serving as incentive to provide the finest health services possible for the entire community.

On behalf of the Board of Directors,

Hady Kuswanto
President Director

